

**ANALISIS PERSEBARAN SPASIAL KAWASAN WISATA DI
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ANANDA BELLA MUTIARA

E100180130

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERSEBARAN SPASIAL KAWASAN WISATA DI
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2022**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANANDA BELLA MUTIARA
E100180130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si)
NIDN/NIK. 0604116301/544

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERSEBARAN SPASIAL KAWASAN WISATA DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2022**

**OLEH
ANANDA BELLA MUTIARA
E100180130**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

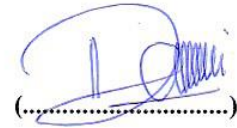
1 Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)



2 Dewi Novita Sari, S.Si., M. Sc

(Anggota I Dewan Penguji)



3 Nirma Lila Anggani, S.Si., M.Sc

(Anggota II Dewan Penguji)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D.
NIK. 1188**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Februari 2023

Penulis



ANANDA BELLA MUTIARA

E100180130

ANALISIS SEBARAN SPASIAL KAWASAN WISATA DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2022

Abstract

This study aims to determine the potential of tourist objects in Wonogiri Regency and to analyze the spatial distribution of tourist objects in Wonogiri Regency. The research method used is primary and secondary data collection techniques, primary data obtained from observation and secondary data obtained from literature review. The tourism sample data obtained from the results of secondary data analysis is then carried out to identify the spatial pattern of distribution. The technique for determining tourism samples in several sub-districts in Wonogiri with certain considerations is to use secondary data analysis with scoring techniques and classification analysis. The results showed that the distribution of tourism objects in Wonogiri Regency was random, because the location of each tourism object was spread out in the eastern, western and southern parts of Wonogiri Regency, and the potential value in terms of internal and external variables, the karst museum tourist attraction has the highest potential score. when compared with other tourist objects in Wonogiri Regency.

Keywords: spatial distribution analysis, tourism objects in wonogiri regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri dan menganalisis persebaran spasial objek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri Metode penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan data sekunder diperoleh dari kajian literatur. Data sampel wisata yang di dapatkan dari hasil analisis data sekunder selanjutnya dilakukan identifikasi pola spasial sebaran. Teknik penentuan sampel wisata yang ada di beberapa Kecamatan di Wonogiri dengan pertimbangan tertentu yaitu menggunakan analisis data sekunder dengan teknik skoring dan analisa klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Persebaran Obyek Wisata Kabupaten Wonogiri termasuk acak, karena letak masing-masing obyek wisata menyebar di bagaian timur, barat dan selatan Kabupaten Wonogiri, dan nilai potensi ditinjau dari variabel internal dan eksternal, objek wisata museum karst memiliki nilai skor potensi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang berada di Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: analisis persebaran spasial, objek wisata kabupaten wonogiri

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aspek yang memiliki peniruan yang sangat luas bagi suatu tanah air termasuk Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi wisata seperti wisata etnik dan estetika konnatural yang sering menjadi tujuan wisatawan. Wisata di setiap daerah dan wilayah di Indonesia tentunya memiliki keragaman suku yang berbeda-beda, sehingga dapat menarik wisatawan, terutama wisatawan asing untuk berkunjung (Damayanti, etal., 2016). Berdasarkan pantauan Badan Pusat Statistik (BPS 2022), jumlah wisatawan asing yang

datang berkunjung ke Indonesia per Desember 2021 sebanyak 163. 62 ribu orang datang. Angka tersebut lebih berkualitas dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 8. Jawa Tengah Propinsi tersebut hanya merupakan salah satu wilayah di pulau Jawa yang ditempatkan pada jalur persilangan antara Jawa Barat dan Jawa Timur, sehingga tidak terbatas transit traveler Provinsi Jawa Tengah saat melakukan perjalanan menuju Jawa Barat dan Jawa Timur. Potensi wisata Jawa Tengah cukup lengkap terlihat dari kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki objek wisata serbaguna. satu-satunya semesta yang berpotensi sebagai daya tarik wisatawan adalah Kabupaten Wonogiri (Panjaitan, 2021).

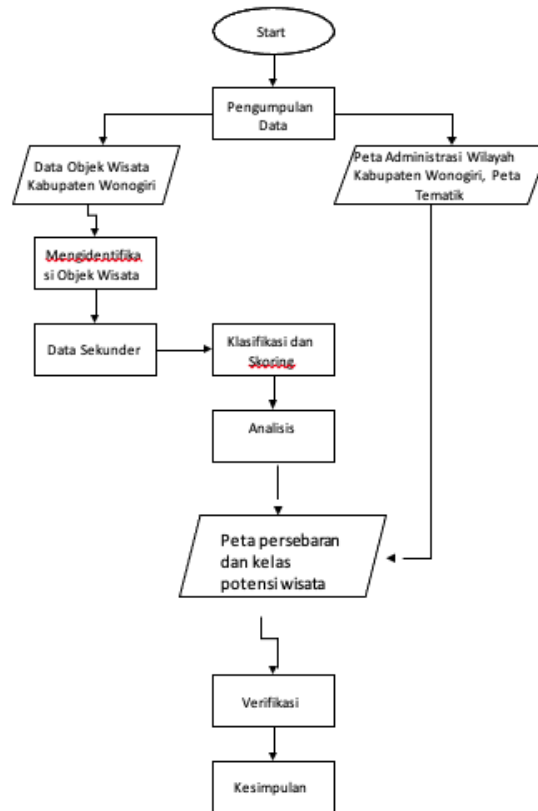
Ketua Profesi bidang Agraria dan Tata Ruang/Pengawas Pertahanan Nasional (ATR/BPN) Provinsi Jawa Tengah itu mengungkapkan, Kabupaten Wonogiri disarankan potensinya sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini terlihat dari kekayaan aset wisatawan yang tidak terbatas seperti pantai yang luas, hutan, gua alam karst dan budaya etnis di Wonogiri (Mundandar, 2017). kemajuan manufaktur pariwisata Indonesia pada khususnya. partisipasinya atas remunerasi substitusi aneh serta pendapatan federal dan penduduk. Keheningan bukanlah peningkatan substansial dalam penampilan wisatawan ke Indonesia yang luar biasa hingga hal-hal yang tidak terbatas. lokalitas yang tidak terbatas menorehkan potensi yang cukup besar dalam industri pariwisata Indonesia, namun belum terkelola dengan baik. proses manusia (SDM) hanyalah konstituen yang memainkan peniruan yang cukup besar dalam memajukan industri pariwisata. Kepedulian proses manusia dalam bisnis pariwisata merupakan motor penggerak dan pelaksanaan pembangunan pariwisata. SDM merupakan faktor pencapai yang sangat diperlukan. Selain itu, anggaran juga merupakan salah satu unsur penentu dalam pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan analisis dalam (Ria Anggraini. , 2015 & Farid Kharisma,. 2012) bahwa pembagian sumber daya dan anggaran hanya menjadi kendala dalam eksploitasi industri pariwisata.

2. METODE

Populasi penelitian ialah sesuatu yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Dalam hal ini tujuan penilaian yang digunakan adalah tujuan wisata di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Metode untuk menentukan keterwakilan wisatawan di kecamatan tertentu di Wonogiri dengan perhatian

yang dapat dipercaya adalah dengan menggunakan pemeriksaan materi sekunder dengan metode grading dan analisis kategorisasi. grading digunakan untuk melengkapi pengkategorian potensi pembandingan obyek wisata, dengan memberikan hisab 1 sampai 3 untuk variabel analisis tak tentu, dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi kualitas nilainya. Dimana peneliti akan mengambil 8 item wisatawan di Kabupaten Wonogiri sebagai sampling evaluasi (Damayanti, 2016).

Bahan sampel wisata yang diperoleh dari hasil akhir pemeriksaan bahan sekunder kemudian dilakukan di luar dengan mengidentifikasi alokasi spasial teknik penilaian eksploitasi wisata dan analisis kategorisasi. Hasil akhir pemeriksaan material akan diselaraskan dengan lingkungan percobaan dengan mengeksplorasi material pada batas-batas lingkungan pengelolaan Kabupaten Wonogiri sehingga dapat diketahui pembagian ruang ruang wisatawan di Kabupaten Wonogiri. Tinjauan tingkat informasi dalam kontemplasi ini dimulai dengan pemilihan pointer dari variabel evaluasi. didukung dengan kriteria evaluasi yang telah direvisi untuk pemanfaatan potensi kawasan wisata, lapangan kerja pariwisata di Kabupaten Wonogiri, Jawa, yang diubah menjadi kondisi pariwisata yang membius. operasi analisis koefisien masing-masing diubah untuk melengkapi eksploitasi yang sepadan dari masing-masing tujuan wisata (Witno et al, 2019). Generalisasi untuk koefisien eksploitasi adalah untuk menghindari penilaian hasil yang tidak setara dengan substansi di lapangan. Variabel dengan daya angkut yang tinggi berpengaruh dalam eksploitasi wisata dan sebaliknya variabel dengan daya angkut yang pendek menyebabkan bobot yang berkurang. Berikut Gambar 1 pendukung deskripsi.



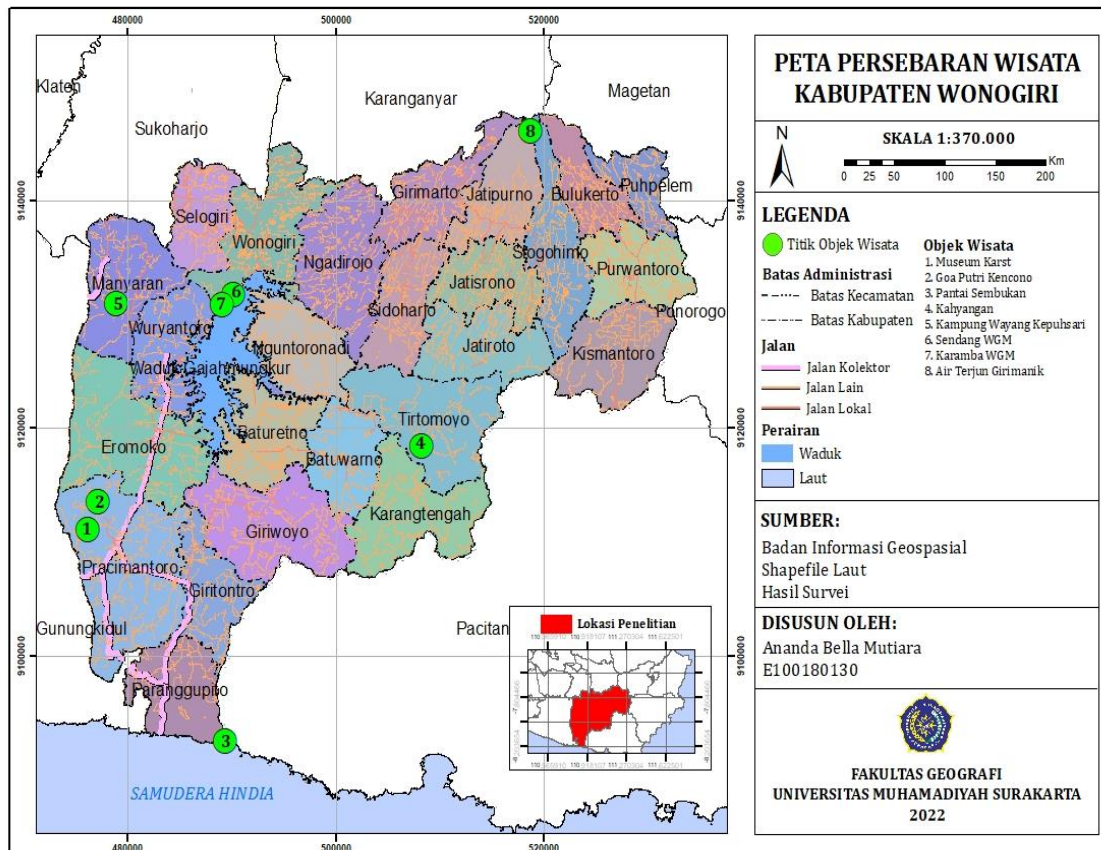
Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Spasial Wisata Kabupaten Wonogiri

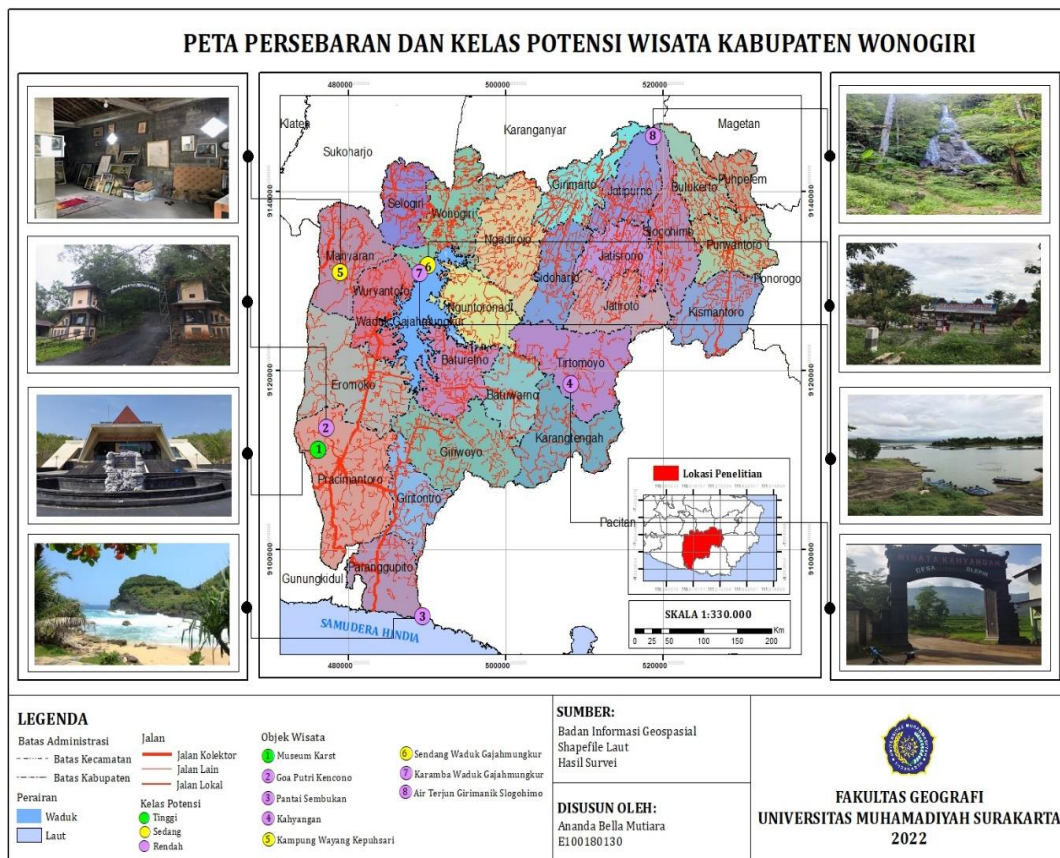
Peta alokasi masing-masing tujuan wisata yang memiliki potensi yang sama tidak hanya di lingkungan tetapi menyebar ke daerah lain. Sehingga dalam kontingensi ini alokasi objek wisata di Kabupaten Wonogiri berada pada sebaran kebetulan. Setiap daya tarik wisatawan dalam kontemplat ini memiliki nilai potensi yang berbeda-beda, ada yang rendah, spiritualis dan tinggi (Nanda, 2019). Diferensiasi hisab ini memiliki reaksi berantai pada daya tarik wisatawan dalam ketidakkekalan objek wisata tersebut. Pembagian kebetulan lebih lanjut disebabkan oleh keadaan lingkungan yang homogen atau tingkah laku yang tidak memerlukan terutama kekurangan yang tidak bergantung pada proses yang hampir tidak ada dan terbatas (spesies generalis) (Tohar, 2015). Tanda daya tarik wisatawan berada di Wonogiri, Pracimantoro, Manyaran, Gajahmungkur, Tirtomoyo dan Slogohimo. Peta yang ada menunjukkan bahwa representasi pembagian barang wisatawan cenderung kebetulan dengan instruksi eksploitasi yang berpusat pada tanda dengan

interaksi sosial dan ekonomi yang menorehkan potensi kontradiktif dari objek wisatawan yang ada. Berikut Gambar 2 peta persebaran wisata di Kabupten Wonogiri



Gambar 2. Peta Persebaran Wisata di Kabupaten Wonogiri

Adapun titik daya tarik wisatawan yang ada, mereka kembangkan mengikuti jalur Balai Rute Pemerintah. konstituen bahwa akibat eksploitasi lokal di lingkungan ini cenderung tidak melanjutkan dan diklasifikasikan ke dalam hanya kelas daya tarik wisatawan atau juga menorehkan skor potensi yang pendek. Pembagian ruang yang kebetulan ini mengimbangi pertimbangan yang luas terhadap akumulasi lokal yang membuat penyerapan ruang kegiatan ekonomi di zona Wonogiri tidak hanya di lokasi saja dan dimanfaatkan oleh objek wisatawan yang memiliki potensi pendek seperti Goa Putri Kencono, Pantai Semburan, Kahyangan, Karamba sumber dan air terjun Girimanik. tempat yang secara acak bersebelahan atau sepi serta aktivitas hasil akhir dari pembagian ruang secara kebetulan dalam penelitian ini. Faktor ini sejalan dengan ungkapan Sholihah, (2017) bahwa eksploitasi akumulasi berdampak pada penggantian ruang yang menyertai penggunaan lahan, fasilitas pelayanan universal, dan aksesibilitas. Berikut Gambar 3 peta persebaran dan potensi wisata Kabupaten Wonogiri.



Gambar 3. Peta Persebaran dan Potensi Wisata Kabupaten Wonogiri

Pada pola persebaran ini dikelompokkan menjadi 3 kelas antara lain sebagai berikut:

3.1.1 Kelas Tinggi (Hijau)

Pada kategori tinggi pembagian wisata tunggal terjadi di objek wisata Museum Karst. Hal ini mengingat penempatan geografis Museum Karst berada di lokal Pracimantoro yang merupakan konfigurasi wisata akademik sejarah, dimana penempatan wisatawan ini ditempatkan di desa padat penduduk. Tata letak yang menyusun museum ini sangat universal karena menunjukkan diversifikasi wisata, serta pusat pengajaran humaniora yang dapat diterima untuk pencapaian yang tidak terdapat di daerah lain.

3.1.2 Kelas Sedang (Kuning)

Pada kelas sedang penyebaran wisatawan terjadi di objek wisata Kampoeng Wayang dan WGM Sendang Asri. Kampoeng Wayang terletak di zona Kepuhsari yang memiliki konformasi tujuan wisata berupa objek wisata real estate, dimana disana telah menjadi pusat eksploitasi bisnis patung wayang patung sejak abad ke-17 (Laksita, 2018). Ini adalah kisah yang memiliki potensi situasional dan karakteristik yang tak tertandingi yang tidak ada di kecamatan. Dari uraian di atas,

dapat dijelaskan bahwa kedua lokasi tersebut tidak dapat dikomposisikan karena menorehkan pengalaman sejarah yang kontradiktif dan letak geografis yang tidak memungkinkan untuk menggabungkan konfigurasi wisata tersebut menjadi satu kawasan saja.

3.1.3 Kelas Rendah (Ungu)

Pada kelas rendah, pembagian wisata terjadi di daya tarik Goa Putri Kencono, Pantai Semurkan, Kahyangan, Karamba Sumber Gajah, Air Terjun Girimanik. Gua Putri terletak di zona Pracimantoro yang merupakan konformasi wisata alam di lingkungan pegunungan Sewu yang menyuguhkan keistimewaan stalaktit dan stalagmit yang menjadi ciri khas Gua Putri Kencono (Fajrin, 2017). Gua Putri Kencono memiliki panjang hampir 121 meter dengan lebar 4 meter dan tinggi 4 meter. Perluasan ekspedisi dalam melakukan tamasya ini tidak dapat dilalui oleh kendaraan pengangkut mengingat medan untuk mencapai ekspedisi ini cukup sulit.

3.2 Analisis Penilaian Kondisi Destinasi Wisata Kabupaten Wonogiri (Internal dan External)

3.2.1 Mesuem Karst

Dalam aspek ini dapat dilihat bagaimana klasifikasi kondisi lingkungan daya tarik wisata Museum Karst menggunakan tabulasi review untuk penilaian kondisi internal dan external, hasil akhir perhitungan dapat menggambarkan bagaimana keadaan pemetaan destinasi wisata museum karst.

Tabel 1. Analisis Penilaian Kondisi Museum Karst

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya Tarik utama obyek	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher)dan penahan wisatawan	3
		b. Kekuatan atraksi komponen objek	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek cukup mampu	3
		c. Kegiatanwisata di lokasi wisata	● Terdapat kegiatan yang bersifat pasif dan kegiatan yang bersifat aktif	3
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek memiliki lebih dari 2 macam atraksi	3
2	Kondisi wisata objek	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 2. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Museum Karst

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a.keterkaitan antar objek	● Obyek terdapat dukungan objek wisata	3
		b. Dukungan paket wisata	● Objek wisata termasuk dalam agenda kunjungan yang telah disiapkan berdasarkan pilihan penyelenggara paket wisata	3
		c. Pengembangan dan promosi objek	● Objek wisata sudah di kembangkan dan dipublikasikan	3
2		a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	● Tidak terlalu jauh (<30 menit)	3
		b. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	● Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat reguler	3
		c. Prasarana menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Dari review yang dilakukan, perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah daya tarik wisatawan museum karst secara internal diperoleh sebanyak 14 poin. Potongan perhitungan totalitas potensi berubah dari objek wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan eksternal museum karst diperoleh 18 poin. Dari tinjauan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa museum karst memiliki potensi yang baik sebagai daya tarik wisatawan di Kabupaten Wonogiri.

3.2.2 Goa Putri Kencono

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana klasifikasi pertimbangan lingkungan tujuan wisata Goa Putri Kencono menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian pertimbangan internal, hasil akhir perhitungan dapat menggambarkan bagaimana pertimbangan pemetaan gua Putri Kencono. Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Kampung Wayang secara internal diperoleh 6 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi Rendah. Destinasi wisatawan dilihat dari tingkat klasifikasi aspek internal. Berikut Tabel 3 dan 4 potensi Goa Putri Kencono.

Tabel 3. Analisis Penilaian Kondisi Goa Putri Kencono

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher)	1
		b. Kekuatan atraksi komponen objek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan objek	1
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek belum memiliki atraksi pendukung	1
2	Kondisi wisata objek	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 4. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Goa Putri Kencono

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar obyek	● Objek berdiri sendiri	2
		b. Dukungan paket wisata	● Objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan	● Objek wisata sudah di kembangkan dan	3
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dar iterminal terdekat	● Agak jauh (30-60 menit)	2
		b. Ketersediaan angkutan	● Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek	1
		c. Prasarana menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Gua Putri Kencono menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi wisata Putri

Kencono. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external, untuk kelas eksternal dengan nilai 12 masuk ke dalam kategori rendah

3.2.3 Pantai Sembukan

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Kampung Wayang secara internal diperoleh 7 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi rendah, wisatawan dilihat dari tingkat klasifikasi aspek internal.

Tabel 5. Analisis Penilaian Kondisi Pantai Sembukan

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisat	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher)	1
		b. Kekuatan atraksikomponen objekk wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek cukup mampu	2
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek belum memiliki atraksi pendukung	1
2	Kondisi wisata objek	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 6. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Pantai Sembukan

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a.keterkaitan antar objek	● Objek berdiri sendiri	2
		b. Dukungan paket wisata	● Objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi objek wisata	● Objek wisata sudah di kembangkan dan	3
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dar iterminal terdekat	● Jauh (>60 menit)	1
		b. Ketersediaan angkutan	● Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek	1
		c. Prasarana menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Pantai Sembukan menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi wisata Pantai Sembukan. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external, untuk kelas eksternal dengan nilai 11 masuk ke dalam kategori rendah

3.2.4 Kahyangan

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Kampung Wayang secara internal diperoleh 6 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi Rendah. Destinasi wisatawan dilihat dari tingkat klasifikasi aspek internal.

Tabel 7. Analisis Penilaian Kondisi Kahyangan

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan (tourist catcher)	1
		b. Kekuatan atraksi komponen objek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek kurang mampu mempertinggi kualitas dan	1
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek belum memiliki atraksi pendukung	1
2	Kondisi objek wisata	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 8. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Kahyangan

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar objek	● Objek khusus (special interest tourism)	1
		b. Dukungan paket wisata	● Obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi objek	● Objek wisata sudah di kembangkan dan dipublikasikan	3
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	● Agak jauh (30-60 menit)	2
		b. Ketersediaan angkutan umum	● Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek	1
		c. Prasarana menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Kahyang menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi wisata Kahyang. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external. Untuk kelas eksternal dengan nilai 11 masuk ke dalam kategori rendah.

3.2.5 Kampung Wayang

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Kampung Wayang secara internal diperoleh 9 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi sedang.

Tabel 9. Analisis Penilaian Kondisi Kampung Wayang

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher)	1
		b. Kekuatanatraksi komponen objek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek cukup mampu	2
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Meliputi kegiatan yang bersifat aktif (pengunjung melakukan gerakan/banyakbergerak dan menggunakan keterampilan gerak)	2
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek memiliki 1-2 atraksi panggung	2
2	Kondisi wisata objek	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 10. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Kampung Wayang

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar objek	● Objek berdiri sendiri	2
		b. Dukungan paket wisata	● Objek wisata termasuk dalam agenda kunjungan yang telah disiapkan berdasarkan pilihan	2
		c. Pengembangan dan promosi objek	● Objek wisata sudah di kembangkan dan dipublikasikan	3
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dariterminal terdekat	● Agak jauh (30-60 menit)	2
		b. Ketersediaan angkutan	● Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek,bersifat reguler	3
		c. Prasarana menuju obyek	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Kampong Wayang menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi wisata Kahyang. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external. Untuk kelas eksternal dengan nilai 15 masuk ke dalam kategori Sedang.

3.2.6 Sendang Asri WGM

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Sendang Asri WGM secara internal diperoleh 11 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi sedang.

Tabel 11. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Waduk Gajah Mungkur

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar objek	● Objek terdapat dukungan obyek wisata lain	3
		b. Dukungan paket wisata	● Bila objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi objek	● Objek wisata sudah di kembangkan dan dipublikasikan	3
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	● Agak jauh (30-60 menit)	2
		b. Ketersediaan angkutan	● Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, tidak reguler	2
		c. Prasarana menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Tabel 12. Analisis Penilaian Kondisi Karamba Waduk Gajah Mungkur

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan (tourist catcher) dan penahan wisatawan	1
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek kurang mampu	1
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2
2	Kondisi Objek wisata	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang mengalami kerusakan dominan	1

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Sedang Asri WGM menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi Sendang Asri WGM. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external. Untuk kelas eksternal dengan nilai 14 masuk ke dalam kategori Sedang.

3.2.7 Karamba Waduk Gajah Mungkur

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Karamba Waduk Gajah Mungkur secara internal diperoleh 6 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi sedang.

Tabel 13. Analisis Penilaian Kondisi Karamba Waduk Gajah Mungkur

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher) dan penahan wisatawan	1
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek kurang mampu	1
		c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2
2	Kondisi Objek wisata	e. Kondisi objek wisata	● Objek yang mengalami kerusakan dominan	1

Tabel 14. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Karamba Waduk Gajah Mungkur

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar objek	● Objek berdiri sendiri	2
		b. Dukungan paket wisata	● Bila objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi objek	● Objek wisata belum dikembangkan	1
2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	● Agak jauh (30-60 menit)	2
		b. Ketersediaan angkutan	● Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek,tidak reguler	2
		c.Prasarana jalan menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi beraspal baik	3

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Sedang Asri WGM menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi Karamba waduk Gajah Mungkur. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari external. Untuk kelas eksternal dengan nilai 11 masuk ke dalam kategori rendah.

3.2.8 Air Terjun Giri Manik

Perhitungan totalitas potensi berubah dari tujuan wisata dan perhitungan totalitas potensi berubah pada tujuan wisata Air Terjun Giri Manik secara internal diperoleh 6 poin. Berdasarkan klasifikasinya, perhitungan totalitas termasuk dalam kategori tingkat potensi rendah.

Tabel 15. Analisis Penilaian Kondisi Air Terjun Girimanik

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama objek wisata	● Atraksi penangkap wisatawan(tourist catcher)	1
		b. Kekuatan atraksi komponen objek wisata	● Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek kurang mampu	1
		c. Kegiatan wisata di lokasi wisata	● Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		d. Keragaman atraksi pendukung	● Objek belum memiliki atraksi panggung	1
2	Kondisi objek wisata	e. Kondisi	● Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2

Tabel 16. Analisis Penilaian Kondisi (Eksternal) Air Terjun Girimanik

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar obyek	● Objek berdiri sendiri	2
		b. Dukungan paket wisata	● Bila objek wisata tidak termasuk dalam agendakunjungan dari suatu paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi objek wisata	● Objek wisata sudah di kembangkan dan dipublikasikan	3
2		a. Waktu tempuh dar iterminal terdekat	● Jauh (>60 menit)	1
		b. Ketersediaan angkutan	● Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek	1
		c. Prasarana jalan menuju objek wisata	● Tersedia, kondisi kurang baik	2

Pada aspek ini dapat dilihat bagaimana pertimbangan potensi lingkungan tujuan wisata Sendang Asri WGM menggunakan tabulasi tinjauan untuk penilaian kondisi eksternal, hasil akhir perhitungan dapat mengkomunikasikan bagaimana kondisi perhitungan potensi Air Terjun Giri Manik. Tujuan wisata gua dilihat dari kesepadanan klasifikasi aspek dari eksternal. Untuk kelas eksternal dengan nilai 11 masuk ke dalam kategori rendah.

4. PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil akhir review yang dilakukan di luar terhadap potensi destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri secara internal diperoleh penetapan bahwa Museum Karst merupakan destinasi wisata dengan total pengeluaran tertinggi atau last reckoning sebanyak 14 poin. Sedangkan untuk daya tarik Goa Putri Kencono, Pantai Semmbuh, WGM Sendang Asri, Sumber Gaja Mungkur Karamba, Air Terjun Girimanik, total nilai akhir berturut-turut 6 titik, 7 titik, 6 titik, 9 titik, 11 titik, 6 titik dan 6 titik.
- b. Hasil akhir review yang dilakukan secara eksternal terhadap potensi destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri secara internal diperoleh penetapan bahwa Museum Karst merupakan destinasi wisata dengan total pengeluaran tertinggi atau hisab terbaru sebanyak 14 poin. Sedangkan untuk daya tarik Goa Putri Kencono, Pantai Semmbuh, WGM Sendang Asri, Sumber Gaja Mungkur Karamba, Air Terjun Girimanik, nilai totalitasnya adalah 6 titik, 7 titik, 6 titik, 9 titik, 11 titik, 6 titik dan 6 titik.
- c. Dari 8 objek wisata yang dilakukan analisis persebaran spasial di Kabupaten Wonogiri, Museum Karst memiliki Potensi yang baik sebagai objek wisata pada Kabupaten Wonogiri, Kampung Wayang, Sendang Asri WGM. Memiliki potensi yang cukup baik sebagai objek wisata pada Kabupaten Wonogiri, Sedangkan Goa Putri Kencono, Pantai Sembukan, Kahyangan, Karamba Waduk Gajah Mungkur dan Air terjun Girimanik memiliki potensi yang tidak cukup baik sebagai objek wisata di Kabupaten Wonogiri

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S.N., Rimadewi, S. (2016) “Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta” Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal Teknik ITS*. Surabaya. 5(1).
- Farid, Kharisma. (2012). Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Semarang.
Journal Of Public Policy And Management Review Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/1610>

Panjaitan, Y.G., dan Edy Y.A.G. 2021. Analisis Efisiensi Sektor Pariwisata di Jawa Tengah.
Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. No.4, vol.2. 127 – 134.

Statistik Daerah Kabupaten Wonogiri 2021. *Badan Pusat Statistik* (BPS).

Damayanti, S.N., Rimadewi, S. (2016) “Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta” Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal Teknik ITS.* Surabaya. 5(1).

Driptufany, D.M., dan Fajrin. (2017). Pemanfaatan Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Identifikasi Pola Perubahan Budidaya Keramba Jaring Apung Danau Maninjau. *Seminar Nasional Strategi Pengembangan Infrastruktur ke-3. Institut Teknologi Padang*

Laksita, B.P. (2018). Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Parawisata di Kabupaten Wonogiri. *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Yogyakarta.*

Nanda, C.A. et al. (2019). Analisis Tingkat Daerah Rawan Kriminalitas Menggunakan Metode Kernel Density Di Wilayah Hukum Polrestabes Kota Semarang. *Universitas Diponorogo, Semarang.* no.4, vol.8.

Thohar., G. B. 2015. *Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.* Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Witno., et al. 2019. *Pola Sebaran Spasial Biomassa Di Areal Revegetasi Bekas Tambang Nikel.* Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. no.1, vol.2. 1-9.